

PROGRAM IPTEKS BAGI BISNIS KAMPUS (I_BIKK) “UNDIP DIVE CENTER”: MENUJU PUSAT PELATIHAN DAN SERTIFIKASI SELAM BERSTANDAR INTERNASIONAL

Munasik, A. Fahmi dan A. Trianto

ABSTRAK

Peningkatan pembangunan kelautan di Indonesia menuntut tersedianya tenaga penyelam untuk menginventarisasi dan memonitor kondisi sumberdaya bawah laut. Program pelatihan dan sertifikasi selam telah banyak dilakukan dan umumnya oleh instruktur selam secara mandiri dengan berbagai pola pembelajaran yang bervariasi dan belum memadai untuk menghasilkan penyelam ilmiah yang berkualifikasi. *Undip Dive Center* (UDC) adalah sebuah program IPTEKS bagi bisnis kampus dan merupakan pusat layanan pelatihan dan sertifikasi Selam pada berbagai jenjang/tingkatan Selam serta menghasilkan produk penyelam berstandar Internasional. Produk layanan yang telah dimanfaatkan oleh pelanggan adalah *Snorkel Diver*, *Basic Diver* dan *Advance Diver* dengan produk yang banyak dimanfaatkan oleh kalangan muda adalah *Snorkel Diver*. Standar teknik Selam mengacu pada *Association of Diving School (ADS) International* (dengan sistem manajemen pelatihan disusun sesuai standar mutu UDC. Selanjutnya melalui kebijakan standar mutu minimal sistem pelatihan dan sertifikasi selam baik dari sumberdaya pelatih, peralatan selam, modul pembelajaran yang kesemuanya berorientasi kepada kepuasan pelanggan “menyelam aman dan nyaman”, akan diajukan dokumen naskah dalam rangka memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) dalam lingkup standar sistem manajemen mutu.

Kata Kunci: Undip Dive Center (UDC), pusat pelatihan, sertifikasi selam

PENDAHULUAN

Pembangunan bidang Kelautan di Indonesia telah berkembang pada dasa warsa terakhir setelah terbentuknya Kementerian Kelautan dan Perikanan dan program-programnya telah menjangkau pada pembangunan pulau-pulau kecil. Perhatian akan pembangunan pulau-pulau kecil didasarkan pada posisi strategis dan daya dukung ekosistem pulau-pulau kecil terhadap keberlanjutan sumberdaya kelautan. Telah diketahui bersama bahwa pulau-pulau kecil tersusun atas ekosistem laut penting seperti terumbu karang, lamun dan mangrove. Keberadaan ekosistem tersebut memiliki potensi jasa kelautan yang tiada terkira baik dari aspek ekonomi maupun ekologi (DKP, 2009). Pengetahuan tentang potensi dan kondisi ekosistem yang sebagian besar di bawah air tersebut memerlukan sumberdaya manusia yang terampil.

Kebutuhan sumberdaya manusia bidang Kelautan di Indonesia juga telah dipenuhi melalui pendirian program S1 Ilmu Kelautan pada era 1990-an yang didukung oleh Proyek *Marine Science Education Project* (MSEP) didanai ADB dan Bank Dunia. Pada awal perintisan tersebut baru 6 perguruan tinggi yang telah membuka program studi Ilmu Kelautan, yaitu UNDIP, IPB, UNRI, UNHAS, UNSRAT dan UNPATTI (Burhanuddin, 2011). Selanjutnya pada awal tahun 2000-an telah puluhan universitas menyusul membuka program studi Ilmu Kelautan bahkan Sekolah Menengah Kejuruan Kelautan (SMK Kelautan) yang pada waktu yang sama juga telah

berdiri di berbagai kota pesisir. Banyaknya program studi S1 Ilmu Kelautan di berbagai Universitas di Indonesia dan SMK Kelautan di berbagai Kota pesisir menunjukkan besarnya potensi sumberdaya manusia di bidang kelautan.

Pembangunan kelautan menuntut tersedianya sumberdaya manusia untuk pengelolaan sumberdaya kelautan, yaitu menginventarisasi dan memonitor kondisi sumberdaya kelautan bawah laut, terutama penyelam ilmiah (*scientific diver*). Kurikulum Program S-1 Ilmu Kelautan telah memasukkan mata kuliah Selam Dasar/Widya Selam untuk memberikan kompetensi dasar menyelam yang melandasi keahlian pengelolaan sumberdaya kelautan, akan tetapi pendidikan selam dasar tersebut belum memadai untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan inventarisasi dan monitoring sumberdaya kelautan tersebut. Disamping sarjana-sarjana kelautan tersebut belum bersertifikat Selam regular juga tidak memiliki sertikat Selam *scientific diver*. Program sertifikasi regular yang telah ada selama ini dilakukan oleh instruktur secara mandiri dengan teknik pengajaran dan harga sertifikat Selam yang bervariasi serta cenderung mahal. Meskipun pemerintah juga telah menyelenggarakan program pelatihan Selam (regular) yang dikaitkan dengan pelatihan teknik inventarisasi sumberdaya kelautan, namun hasilnya kurang memadai karena penyelenggaraan dilakukan bukan oleh institusi berstandar mutu internasional sehingga cenderung menghabiskan biaya/anggaran.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Universitas Diponegoro (Undip) telah memiliki sumberdaya manusia dan fasilitas untuk menjadi pusat pendidikan dan pelatihan selam ilmiah (*scientific diving*). Pengajar mata kuliah Selam dan Selam Keahlian telah berpengalaman lebih dari satu decade dan salah satunya telah menjadi instruktur dan *dive master* bersertifikat internasional. Kegiatan selam ilmiah telah berlangsung lama dan berjalan secara periodik sejak mendapatkan pelatihan metodologi penelitian penilaian kondisi terumbu karang 1995. Sampai akhirnya dapat menarik kerjasama dengan konfederasi selam ADS (*Association of Diving School*) International untuk melakukan kegiatan pelatihan dan sertifikasi *scientific diver*. Sertifikasi selam ilmiah telah dilakukan pertama kali Desember 2009. Pendirian pusat pendidikan dan pelatihan selam di lingkungan Undip sangat dibutuhkan untuk menghasilkan penyelam-penyelam ilmiah bersertifikat.

Produk pelatihan Selam serupa dari kompetitor kurang menarik karena umumnya tidak didukung oleh peralatan selam yang memadai, serta kurikulum pelatihan dan instruktur yang *qualified*. Kompetitor jasa pelatihan Selam banyak tersebar di berbagai resort wisata di pusat-pusat obyek wisata laut seperti di Bali, Lombok, dan Jakarta. Mereka umumnya melayani wisatawan yang ingin menikmati keindahan dasar laut Indonesia, dengan kursus singkat seperti Planet Dive di Jakarta.

Kompetitor yang dekat dengan lingkungan Undip, selama ini dalam pelatihan dan sertifikasi Selam banyak memanfaatkan peralatan Selam yang ada di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Undip. Untuk itu dipandang perlu Undip memiliki pusat pelatihan dan sertifikasi Selam dengan produk berstandar mutu Internasional. Keunggulan produk Pelatihan Selam dan Sertifikasi Undip *Dive Center* adalah menjadikan konsumen dapat leluasa memilih jasa pelayanan bawah air/laut sesuai keinginannya. Konsumen akan dimanjakan oleh peralatan selam aman, karena pusat pelatihan Selam ini dikombinasikan dengan penjualan peralatan dasar selam. Disamping itu, konsumen dapat mengikuti sertifikasi selam ilmiah (*scientific diving*) berstandar internasional. Produk pelayanan diving ini diperuntukkan bagi pelajar, mahasiswa, kalangan menengah ke atas dan juga peneliti/pecinta lingkungan laut. Nilai tambah yang diberikan dalam kegiatan adalah sebagai berikut: (1) menjadi penyelam yang terampil dan mengutamakan keselamatan, (2) mudah mendapatkan peralatan selam, (3) mampu mengenal biota laut/karang, (4) aneka pilihan tingkat/jenjang sertifikasi Selam, (5) potongan harga (*discount*) bagi pelajar/mahasiswa di Bidang Kelautan, (6) berkesempatan wisata *edudive* yang dipandu oleh *Dive Master*.

Bahan baku usaha ini adalah kurikulum dan silabus pendidikan dan pelatihan selam yang disusun oleh dosen dan instruktur yang berkompeten di bidangnya. Kurikulum dan silabus selam ini telah

diujicobakan pada Mata Kuliah Selam pada 2 (dua) program studi yaitu PS. Ilmu Kelautan dan PS. Oseanografi selama lebih dari 5 (lima) tahun. Standarisasi kurikulum dan silabus pengajaran Selam ini mengacu pada *instructor manual* dan *student hand out* yang digunakan pada sertifikasi selam *Association of Diving School* (ADS) International (ADS-I, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk layanan utama *Undip Dive Center* (selanjutnya umum menyebut UDC) adalah pelatihan dan Sertifikasi Selam pada berbagai tingkat, dari penyelam tingkat dasar hingga lanjut. Sebagai pusat layanan Selam maka UDC juga memiliki produk layanan tambahan persewaan alat selam. Setelah mendapat dukungan sarana dan prasarana dari FPIK Undip baik berupa peralatan selam dan ruang kantor, UDC menyiapkan paket pelatihan dan sertifikasi Selam *Association of Diving School International* (ADS-I). Standard sertifikat ADS International dipilih disamping karena ketersediaan sumberdaya instruktur selam beserta manual berstandar Jepang juga filosofinya yang mengarah pada “*Joyful & Safety*”. Penyiapan UDC sebagai pusat layanan Selam diawali dengan penyusunan modul pembelajaran yang akan diberikan pada peserta dalam bentuk tercetak maupun *soft copy* beserta *Standard Operation Procedure* (SOP) untuk manajemen pelayanan.

Selanjutnya sebelum paket pelatihan dan sertifikasi Tim I_bIKK telah merekrut tenaga pelatih dari

mahasiswa tingkat akhir dan umumnya adalah penyelam tingkat lanjut dari Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKK) *Marine Diving Club* FPIK Undip. Dengan daya dukung peralatan yang lengkap, instruktur, pelatih, standard dan manual ADS-I maka telah dibuka pelatihan pada pertengahan April 2011. Promosi kegiatan disebar baik melalui *facebook* maupun *leaflet* yang dipasang di papan pengumuman kampus FPIK. Paket pelatihan dan sertifikasi Selam UDC telah dilaksanakan pertama kali periode April 2011 dengan produk sertifikat ADS-I *Snorkel Diver* (Penyelam Permukaan) dan ADS-I *Basic Diver* (Penyelam Dasar).

Layanan Produk dan Produksi Undip Dive Center (UDC)

Total produk sertifikat ADS-I dari berbagai tingkat yang telah dilaksanakan UDC dari April-Oktober 2011 adalah 209 eksemplar dengan asal peserta pelatihan dan sertifikasi bervariasi dari seluruh Indonesia dengan dominasi usia 20-an tahun. Produk sertifikat selam terbanyak pada tingkat *Snorkel Diver* (Penyelam Permukaan) yaitu 209 sertifikat, 21 sertifikat *Basic Diver* (Penyelam Dasar) dan 5 sertifikat *Advance Diver* (Penyelam Lanjut; Tabel 1). Untuk sebuah *Dive Center* yang baru termasuk produktif sehingga instruktur UDC telah mendapatkan penghargaan dari ADS-I Indonesia sebagai instruktur produktif ranking ketiga yang disampaikan langsung oleh Presiden ADS-I dari Jepang.

Tabel 1. Jumlah Peserta Pelatihan dan Sertifikasi *Undip Dive Center* 2011 (orang)

Tingkatan Sertifikat Selam ADS-I	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEPT	OKT	JUMLAH
<i>Snorkel Diver</i> (Penyelam Permukaan)	25	30	37	40	26	24	27	209
<i>Basic Diver</i> (Penyelam Dasar)	5	13				3		21
<i>Advance Diver</i> (Penyelam Lanjut)						5		5
J U M L A H								235

Produktivitas unit pelatihan dan sertifikasi selam UDC yang tinggi tersebut tentunya tidak hanya didukung oleh pengajar dan materi saja, dukungan peralatan selam juga sangat penting. Peralatan selam, baik Skin Diving maupun SCUBA Diving memiliki andil yang besar dalam menghasilkan penyelam bersertifikat. Sebagai bagian dari FPIK Undip *Undip Dive Center* (UDC) telah memiliki fasilitas peralatan tersebut akan tetapi dalam pemanfaatannya belum memberikan penghasilan yang berarti. Setelah pengadaan barang dari program IBIKK 2011, UDC juga mendapatkan penghasilan tambahan berupa pemasukan keuangan dari hasil sewa alat selam. *Undip Dive Center* secara mandiri telah memiliki 2 set alat selam SCUBA dan 6 set alat selam Skin Diving. Unit persewaan alat selam telah beroperasi mulai September 2011 yang melayani baik untuk kegiatan pelatihan dan sertifikasi selam UDC juga melayani persewaan alat selam untuk penelitian dosen dan mahasiswa.

Standard dan manual ADS International yang digunakan oleh instruktur ADS-I menjadi bahan baku utama dan satu-satunya pemasok untuk menghasilkan produk penyelam

berbagai tingkat di UDC. Selanjutnya dari manual kemudian diterbitkan modul pembelajaran sertifikasi selam ADS-I. *Association of Diving School* (ADS) International adalah sebuah asosiasi selam yang awalnya berkembang di Jepang. ADS Japan didirikan pada tahun 1980 oleh Noburu Mochizuki dengan tujuan untuk Selam Rekreasi melalui eksistensi Selam Komersial namun dalam perkembangannya tidak berjalan optimal. Kemudian pada tahun 1993 atas prakarsa J. Questeau dan Gagnan (penemu *aqualung*) ADS Japan berubah menjadi ADS International dengan motto: *Joyful & Safety Diving*. ADS International berstandar JIS (*Japan International Standard*) dan berkantor pusat (*Head Quarter*) di Yokohama Jepang (website: www.ads-i.org). Indonesia resmi menjadi salah satu kantor perwakilan ADS-I pada tahun 1995. Selanjutnya pada tahun 2004 perwakilan ADS-I Indonesia ditetapkan sebagai Indonesia Chapter, yaitu divisi jaringan yang mampu melakukan pengembangan aktivitas selam secara mandiri di kancah nasional (*Kunjungi website: www.ads-ina.org*) yang berkantor di Denpasar Bali.

Unit pelatihan dan sertifikasi selam UDC dalam proses produksinya terbagi dalam 2 bagian teori dan praktek dan secara keseluruhan prosesnya dimulai dari sesi Akademik penyelaman, Latihan Ketrampilan Kolam/LKK (*Confined Water Skill*) dan Latihan Perairan Terbuka/LPT (*Open Water Skill*). Sesi akademik penyelaman diselenggarakan di kelas sedangkan sesi LKK di Kolam renang dan sesi LPT dilakukan di laut. Mengacu pada standard dan manual ADS-I setiap sesi memiliki porsi jam pembelajaran, misalnya sertifikasi Basic Diver dengan standard minimal total pembelajaran 33 jam dan persyaratan *log dive* (jumlah penyelaman) 4 *log dive* di perairan terbuka/laut. Untuk mengontrol kualitas produk dilakukan pre-test kemampuan renang dan ketrampilan air dan setiap sesi dilakukan post-test sesuai standard penilaian minimal manual ADS-I. Peserta pelatihan dan sertifikasi mendapatkan nilai tambah dengan mengenalkan pada peralatan selam beserta perawatan, pengenalan lingkungan laut dan konservasinya.

Jenis peralatan utama dalam proses produksi sertifikat selam adalah peralatan selam yang diproduksi luar negeri seperti Amerika, Italia, Jepang, Taiwan, dll. Peralatan selam terbagi atas peralatan yang dikenakan langsung dan peralatan pendukung. Peralatan yang dikenakan terdiri dari peralatan dasar/skin diving set dan SCUBA diving set. Skin Diving set biasanya digunakan untuk Snorkel Diver berupa peralatan mask, snorkel, fin, boot, wetsuit, hood, sarung tangan, pisau selam dan pemberat. SCUBA Diving set terdiri dari *Bouyancy*

Compensatory Device (Baju apung), regulator dan tabung selam. Peralatan pendukung adalah kompresor, *diver below* (pelampung), u/w light (senter bawah air), u/w camera. Nilai total investasi peralatan utama yang terdiri dari peralatan selam dan pendukungnya sebesar Rp. 211.000.000,-. Tentunya kedua jenis peralatan utama tersebut memerlukan perawatan yang berbeda. Perawatan alat selam yang dikenakan pasca proses produksi langsung dicuci dan direndam dengan air tawar, ditiriskan, disimpan sesuai prosedur tetap sedangkan perawatan berkala dilakukan untuk mengecek BCD, regulator dan tabung. Perawatan alat pendukung kompresor dilakukan secara berkala dengan penggantian oli kompresor, oli mesin dan filter udara. Biaya perawatan peralatan utama untuk produksi sebesar Rp. 300.000,-.

Target produksi unit pelatihan dan sertifikasi selam UDC Tahun I (pertama) dilakukan setiap bulan dan terjadwal dengan pelanggan mencapai 40 orang per bulan. Kapasitas produksi yang dicanangkan oleh manajemen adalah 60 orang per bulan sehingga kemampuan produksi pada tahun pertama baru tercapai 65%. Nilai nominal produk yang dihasilkan berdasarkan pesanan sebesar Rp. 80.000.000,-.

Ruang Produksi Undip Dive Center (UDC)

Karena UDC adalah lembaga pendidikan dan sertifikasi selam, maka ruang yang dipergunakan untuk pelatihan dilakukan di kelas dan lapangan. Proses pendidikan akademis penyelaman dilakukan di ruang kelas

seluas 100 m² dan Latihan ketrampilan kolam dilakukan di kolam renang dengan kedalaman antara 2 hingga 5 meter dengan luas 10.000 m², sementara untuk latihan perairan terbuka dilakukan di perairan terbuka atau di laut. Kolam renang yang digunakan adalah kolam renang umum dengan standar internasional. Prosedur penggunaan kolam renang masih sama dengan pengunjung lainnya yaitu dengan menggunakan tiket masuk, namun telah mendapat prioritas dari pengelola kolam sehingga dapat menggunakan kolam dengan leluasa, sepanjang hari. UDC hanya menggunakan ruang 5 X 10 m² untuk ruang administrasi. Untuk memudahkan kegiatan sertifikasi, gudang peralatan selam berada di Teluk Awur Jepara, agar lebih dekat dengan laut. Gudang peralatan di Teluk Awur Jepara memiliki luas 10 X 20 m², berikut dermaga untuk kapal (*boat*). Sementara itu ruang proses belajar berada di Kampus Perikanan dan Ilmu Kelautan Undip Tembalang dan *Marine Station* Teluk Awur, Jepara.

Pengelola Undip Dive Center (UDC)

Undip Dive Center (UDC) dikelola oleh kelompok dosen di lingkungan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. Tim I_bIKK terdiri dari 3 orang yang berstatus sebagai tenaga pengajar di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. Ketua tim dan satu anggota tim adalah pengajar pada mata kuliah renang dan selam, dan satu orang anggota tim yang memiliki pengalaman di bidang pemasaran. Tim

I_bIKK dibantu oleh tenaga teknis yang berasal dari karyawan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Undip. Satu orang teknis berada di kampus Undip Semarang, dan seorang lagi di kampus Undip Jepara. Tim *Undip Dive Center* juga dibantu oleh 5 orang tenaga tidak tetap yang berasal dari mahasiswa di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro, Semarang.

Total tenaga inti *Undip Dive Center* adalah 10 orang, namun demikian pada kegiatan sertifikasi yang pesertanya lebih dari 20 orang, akan ada tenaga tambahan yang bersifat lepas. Jumlah tenaga lepas disesuaikan dengan jumlah peserta pelatihan, untuk setiap 5 peserta pelatihan dibutuhkan tambahan tenaga lepas satu orang, sehingga dengan rata-rata 30 orang peserta pelatihan, maka dibutuhkan 6 hingga 10 tenaga tambahan pada setiap pelatihan.

Pola rekrutmen tenaga kerja non tim dilakukan secara bertahap. Seleksi awal adalah administrasi kelengkapan identitas dan ketrampilan (sertifikat selam tingkat menengah). Seleksi berikutnya adalah seleksi ketrampilan yaitu berenang dan selam, hal ini sangat diperhatikan karena kegiatan *Undip Dive Center* mayoritas dilakukan di luar ruang yang membutuhkan kecakapan dan fisik yang baik, kemudian dilanjutkan dengan tes kecerdasan dan bakat. Tes kecerdasan dan bakat dilakukan dengan metode sidik jari yang dapat mengetahui kemampuan dan minat seseorang terhadap suatu bidang, hal ini sangat membantu tim *Undip Dive Center* untuk menempatkan tenaga kerja sesuai dengan kemampuannya.

Bagi tenaga kerja yang memiliki kemampuan kepemimpinan akan ditempatkan sebagai *leader*, bagi yang memiliki kemampuan pengelolaan akan ditempatkan pada administrasi, dan bagi yang memiliki kemampuan lingkungan akan ditempatkan sebagai tenaga lapangan dan promosi. Seluruh tenaga non tim adalah mahasiswa

yang berusia rata-rata 20 tahun, dan sejauh ini memiliki loyalitas yang tinggi dan tenaga yang handal karena usia yang masih muda (Tabel 2). Loyalitas tenaga non tim dibuktikan dengan bertahannya mereka di *Undip Dive Center* tanpa ada perselisihan antar pribadi.

Tabel 2. Kualifikasi Tenaga Kerja *Undip Dive Center* 2011

Tenaga Kerja	Jumlah	Usia
Manajer	1 orang (tim I _b IKK)	43 tahun
Staf Pemasaran	2 orang (tim I _b IKK)	1. 50 tahun 2. 35 tahun
Tehnisi Peralatan	2 orang	1. 40 tahun 2. 38 tahun
Staf Pelatihan dan Sertifikasi	5 orang	20-21 tahun
Tenaga lepas	6-10 orang	19-20 tahun

Insentif yang diterima bervariasi sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kerja, dan diterima rutin setiap bulan (Tabel 3). Diluar insentif rutin, tenaga kerja non tim

juga menerima honor tambahan pada saat ada kegiatan pelatihan dan sertifikasi. Besaran honor disesuaikan dengan jumlah peserta di setiap periode kegiatan.

Tabel 3. Insentif Rutin Tim I_bIKK *Undip Dive Center* Tahun 2011

No	Komponen Biaya	Uraian Volume Pekerjaan					Harga Satuan	SUB TOTAL	TOTAL (Rp)
		Volume Pekerjaan							
1	Manajer	1	orang	x	12	bulan	200,000	2400000	
2	Staf Pemasaran	2	orang	x	12	bulan	150,000	3600000	
3	Tehnisi Peralatan	1	orang	x	12	bulan	100,000	1200000	
4	Staf Pelatihan dan Sertifikasi	2	orang	x	12	bulan	75,000	1800000	
Subtotal								9,000,000	

Teknik Pemasaran Undip Dive Center (UDC)

Undip Dive Center (UDC) adalah unit profit di bidang pendidikan dan pelatihan Selam, sehingga produk yang dihasilkan tidak bersifat materi/barang, namun bersifat jasa. Pasar produk UDC masih berkisar dari mahasiswa dan kelompok pekerja yang membutuhkan kemampuan tambahan di bidang Selam, untuk menunjang kegiatannya dalam perusahaan. Pemasaran dilakukan dengan cara yang murah, yaitu melalui media internet dan memasang spanduk di depan kantor administrasi *Undip Dive Center*. Teknik pemasaran ini dianggap paling efektif, terbukti dengan banyaknya peserta yang pelatihan dan sertifikasi yang berasal dari seluruh Indonesia. Staf pemasaran selalu menginformasikan jadwal pelatihan dan sertifikasi melalui *blog* dan *facebook*, dan dapat dihubungi melalui *e-mail*, kapanpun dan dimanapun.

Hasil dokumentasi kegiatan produksi juga di unggah di internet, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik bagi peminat yang berkunjung ke laman ini. Hal tersebut dapat menjadi bagian promosi yang sangat menarik, walaupun dengan biaya yang rendah. Melalui jaringan internet, pemasaran

produk tidak terbatas ruang, tempat dan waktu, serta hemat biaya. Teknik pemasaran secara internet saat ini memang paling digemari oleh masyarakat terutama kawula muda, namun demikian komunikasi melalui spanduk dan telepon juga masih dilakukan.

Harga pelatihan dan sertifikasi bervariasi dari tingkat dasar hingga tingkat menengah, dengan kisaran Rp. 250.000,- untuk tingkat dasar, dan Rp. 1.000.000,- hingga Rp. 1.200.000,- untuk tingkat menengah. Harga sewa alat berkisar Rp. 10.000,- untuk snorkel set dan Rp. 100.000,- untuk Scuba set. Persewaan alat selam ini adalah produk tambahan yang dimiliki oleh *Undip Dive Center*.

Jumlah produk terjual untuk pelatihan dan sertifikasi sejak April hingga September 2011, rata-rata tercatat 30 peserta tingkat dasar setiap bulannya. Untuk sewa alat, karena alat baru datang dan baru diinventarisasi, maka baru pertama kali disewakan pada bulan September 2011. Jika di lihat dari rata-rata peserta, maka omzet bulanan sekitar Rp. 10.000.000,- ~ Rp. 15.000.000,-. Pada 6 bulan pertama, diperkirakan total omzet *Undip Dive Center* mencapai Rp. 80.000.000,- (Tabel 4).

Tabel 4. Omzet *Undip Dive Center* dari Kegiatan Pelatihan dan Sertifikasi hingga Oktober 2011

Jenis Produk Sertifikat	Total Peserta	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Snorkel Diver	209	250,000.00	52,250,000.00
Basic Diver	21	1,000,000.00	21,000,000.00
Advance Diver	5	1,200,000.00	6,000,000.00
Total Omzet Pelatihan			79,250,000.00

Evaluasi

Pada unit profit ini, peluang bisnis masih terbuka lebar. Hal ini disebabkan sedikitnya pesaing yang melakukan kegiatan pelatihan dan sertifikasi. Dengan dukungan penuh dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Undip, maka *Undip Dive Center* mempunyai kemampuan fasilitas fisik yang kuat. Dibanding pesaingnya, *Undip Dive Center* selalu mendapatkan kemudahan baik yang bersifat fisik seperti peralatan selam, maupun yang bersifat kebijakan seperti ijin penggunaan ruangan dan pemakaian kolam renang. Dari awalnya yang berupa kegiatan pelatihan dan sertifikasi selam, kini *Undip Dive Center* telah mendapat permintaan untuk melakukan training praktikum mahasiswa dari perguruan tinggi lain dan dari sekolah menengah atas. Untuk sebuah usaha yang baru 6 bulan berdiri, ini adalah suatu lompatan yang tinggi. Sepanjang waktu itu, *Undip Dive Center* belum bersusah payah mencari konsumen, karena mereka datang sendiri dengan antusias tinggi.

Tingginya harga peralatan selam adalah salah satu hal yang mengkhawatirkan bagi manajemen, karena produksi sangat tergantung dengan alat tersebut. Kemampuan untuk meyakinkan pihak-pihak yang memberikan kontribusi pendanaan sangatlah dibutuhkan. Kendala yang berat adalah meyakinkan pihak pemberi dana, karena unit profit ini tidak menghasilkan produk berupa barang (yang dapat langsung dinikmati) namun bersifat jasa. Jasa, terutama jasa yang menghasilkan ketrampilan (dan kemampuan lebih

terhadap tiap individu) sebenarnya memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding dengan produk barang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Undip Dive Center (UDC) adalah pusat layanan pelatihan dan sertifikasi Selam pada berbagai jenjang/tingkatan Selam dan menghasilkan produk penyelam berstandar internasional. Standar teknik Selam mengacu pada *Association of Diving School International (Japanese Standard)* dengan sistem manajemen pelatihan disusun sesuai standar mutu UDC. Selanjutnya melalui kebijakan standar mutu minimal sistem pelatihan dan sertifikasi selam baik dari sumberdaya pelatih, peralatan selam, modul pembelajaran yang berorientasi kepada pelanggan, akan diajukan dokumen naskah dalam rangka memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) dalam lingkup standar sistem manajemen mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hornsby. 1988. *The Encyclopedia of Recreational Diving*. International PADI Inc. California.
- Burhanuddin, A.I. 2011. *The Sleeping Giant: Potensidan Permasalahan Kelautan*. Brillian International.
- Clinchy, R.A., Egstrom, G and Fead, L. 1992. *Open Water Sport Diver Manual*. Mosby- Year Book Inc. Missouri.
- DKP. 2009. *Rancangan Blue Print Pengelolaan Industri Kelautan*. Direktorat Jenderal Kelautan,

- Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.
Jakarta. 82h
- Flemming, N.C. and Max, M.D. 1990.
Scientific Diving: A general
Code of Practice. United
Nations Educational, Scientific
and Cultural Organization.
Paris.
- Jaya, S. 1986. Selam Dasar. Materi
Pelatihan Selam Dasar.
Fisheries Diving Club.
Fakultas Perikanan. Institut
Pertanian Bogor. Bogor.
- PKHI. 2000. Pengantar Ilmu
Kesehatan Penyelaman.
Perhimpunan Kesehatan
Hiperbarik Indonesia (PKHI).
Jakarta. 231h.
- Prayogo, H and Okamoto, F. 2009.
Skin & SCUBA Diving
Manual for Beginner.
Association of Diving School
International of Indonesr'a
Chapter. L22p.